

## ANALISIS PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN LIKUIDITAS UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PT. MUSTIKA RATU Tbk.

Gusnar Mustapa<sup>1</sup>, Novy Karmelita Indrawati<sup>2</sup>, Stella Krystel<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>*Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indocakti Malang*

*Emai : gusnar.mustapa@gmail.com*

### **Abstrak**

*Kinerja perusahaan dapat diketahui melalui laporan keuangannya. PT Mustika Ratu Tbk, yang terdaftar di BEI sejak 1995 dan bergerak di bidang kecantikan serta kesehatan alami, menjadi objek penelitian ini. Tujuannya adalah menilai kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas pada periode 2016–2020 dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara umum rasio likuiditas seperti current ratio dan quick ratio berada dalam kondisi baik, namun cash ratio menunjukkan hasil kurang baik karena kas belum mampu menutupi utang lancar. Rasio solvabilitas, yaitu debt to asset ratio dan debt to equity ratio, menunjukkan kondisi sehat karena aset dan modal mampu menutupi utang. Untuk rasio profitabilitas, gross profit margin menunjukkan kinerja baik karena efisiensi biaya produksi sesuai standar. Namun, net profit margin, return on asset, dan return on equity berada dalam kondisi kurang baik karena bernilai negatif.*

**Kata kunci:** rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, kinerja keuangan.

### **Abstract**

*A company's performance can be assessed through its financial statements. PT Mustika Ratu Tbk, listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) since 1995 and operating in the natural beauty and health sector, is the subject of this study. The research aims to evaluate the company's financial performance using liquidity, solvency, and profitability ratios during the 2016–2020 period, employing a descriptive quantitative approach. The results show that liquidity ratios such as the current ratio and quick ratio indicate a healthy financial condition. However, the cash ratio reflects a less favorable situation, as cash is insufficient to cover current liabilities. Solvency ratios, including the debt to asset ratio and debt to equity ratio, suggest good performance, with assets and equity capable of covering the company's debts. Regarding profitability, the gross profit margin demonstrates good performance due to efficient cost of goods sold. However, net profit margin, return on assets, and return on equity indicate weaker performance as the ratios tend to be negative.*

**Keywords:** liquidity ratio, solvency ratio, profitability ratio, financial performance.

## **PENDAHULUAN**

Pada era digital seperti saat ini banyak sekali peluang bisnis yang mulai bermunculan dari berbagai macam sektor industri. Perusahaan-perusahaan ini baik yang bersifat *non profit* maupun *profit*, mempunyai perhatian yang besar di bidang keuangannya dikarenakan adanya persaingan antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Oleh karena itulah, perusahaan perlu mencermati kondisi dan kinerjanya untuk mengetahui dengan tepat perkembangan bahkan kemunduran bisnisnya. Namun bukanlah hal baru apabila sebuah perusahaan yang sudah *go public* diharuskan untuk membuat laporan keuangan pada setiap periodenya.

Laporan keuangan ialah proses akhir dalam akuntansi sebuah perusahaan yang berisi pencatatan uang dan transaksi baik itu pembelian maupun penjualan serta transaksi lainnya yang memiliki nilai ekonomi dan moneter. Laporan keuangan tersebut yang digunakan para pemakai laporan keuangan untuk menilai kinerja sebuah perusahaan guna menentukan keputusan yang tepat di masa yang akan datang. Harahap (2011:25) mengatakan bahwa kegiatan analisis laporan keuangan merupakan salah satu media untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak, lebih baik, akurat, dan dijadikan sebagai bahan dalam proses pengambilan keputusan.

PT. Mustika Ratu Tbk. adalah sebuah perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 1995. Perusahaan tersebut ialah perusahaan yang akan menjadi objek penelitian pada pembuatan skripsi ini. Setelah melalui sejarah panjang sebagai *home industry* yang didirikan hanya dari sebuah garasi, usaha tersebut berkembang menjadi sebuah Perseroan dengan strategi yang kokoh dan kinerja terarah. Hingga akhirnya Perseroan memperkuat struktur permodalan dan mendapatkan persetujuan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal serta melakukan penawaran umum perdana dan mencatatkan sahamnya di PT Bursa Efek Jakarta yang sekarang telah berganti nama menjadi PT Bursa Efek Indonesia.

PT. Mustika Ratu Tbk. merupakan perusahaan yang bergerak di bidang kecantikan dan kesehatan alami dengan memiliki produk-produk kosmetik, alat kecantikan dan ramuan jamu berbahan dasar tumbuh-tumbuhan alami asli Indonesia. Ada berbagai kategori produk yang dimiliki oleh Mustika Ratu diantaranya *face care*, *body care*, *hair care*, sampai jamu. Produk merk Mustika Ratu yang telah dikenal di masyarakat antara lain lulur mandi, masker rambut, masker wajah, *body lotion*, penyubur rambut, ramuan herbal yaitu teh, wedang, dan jamu siap minum serta masih banyak lagi pilihan dan juga varian perawatan kulit dari ujung rambut sampai ujung kaki.

Melihat semakin banyaknya produk kosmetik baru bermunculan dan melakukan perkembangan demi memenuhi kebutuhan dan ekspektasi pasar di bidang kecantikan dan perawatan tubuh, pihak manajemen diharapkan mampu membaca situasi dan kondisi serta mengambil keputusan yang berdasar dan juga terarah. Meskipun tidak diragukan lagi kemampuan Mustika Ratu dalam merambah pasar Internasional telah terlihat sejak lama. Namun demikian untuk melihat kinerja keuangan sebuah perusahaan media yang digunakan ialah laporan keuangan perusahaan. Karena laporan keuangan tersebut menggambarkan tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan.

Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta hasil operasi perusahaan baik sebagian maupun secara keseluruhan. Adapun laporan keuangan yang dimaksud dapat berupa neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan laporan catatan atas laporan keuangan. Setelah laporan keuangan tersusun dari data yang relevan maka dapat diketahui kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Melalui laporan keuangan inilah pihak-pihak yang berkepentingan dapat mengukur kinerja keuangan sebuah perusahaan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Mustika Ratu Tbk. pada tahun 2016-2020 berdasarkan analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Laporan Keuangan

Terdapat beberapa definisi mengenai akuntansi, yaitu: Menurut Sumarsan (2017:1) akuntansi adalah suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mencatat transaksi, serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi keuangan atau suatu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut Suwadjono (2008:5) akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang, dan penginterpretasian hasil proses tersebut.

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa proses akuntansi meliputi pengumpulan data keuangan suatu entitas perusahaan beserta dengan pengolahan data keuangannya. Dalam siklus akuntansi transaksi diidentifikasi lalu dianalisis serta diumumkan guna memperoleh hasil informasi yang relevan dan saling berhubungan satu dengan yang lain, serta mampu memberikan gambaran secara layak tentang keadaan keuangan suatu entitas perusahaan dalam suatu periode yang tersaji dalam bentuk laporan keuangan.

### Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan yang baik adalah pelaksanaan aturan-aturan yang berlaku sudah dilakukan secara baik dan benar (Fahmi, 2018:142).

Kinerja keuangan merupakan salah satu isu yang sangat penting dikaji dalam organisasi sektor publik termasuk pemerintahan, sejak diterapkannya penganggaran berbasis kinerja, semua pemerintah dituntut untuk mampu menghasilkan kinerja keuangan pemerintah secara baik agar dapat memperhatikan efektivitas, efisiensi, dan ekonomis (Isna dan Ayu, 2015:78).

Dari beberapa definisi mengenai kinerja keuangan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mewujudkan tujuan dan sasaran suatu kegiatan atau perusahaan diperlukan sebuah indikator yang dapat menyatakan tingkat kesehatan suatu perusahaan yang dalam hal ini disebut sebagai kinerja keuangan perusahaan.

### Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya bila jatuh tempo (Batubara, 2010:369). *Rule of thumb* dari rasio likuiditas bahwa *current ratio* harus berada diantara 100% sampai dengan 200%, apabila hasil analisis didapati diatas 200% berarti banyak aktiva yang menganggur (Darsono dan Ashari, 2010:52), dan dapat dihitung dengan menggunakan:

- 1) *Current Ratio*: Rasio ini digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek. Hal ini dikarenakan rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang (Sawir, 2001:8).

Rumus untuk *current ratio* yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Apabila *current ratio* suatu perusahaan yang diperoleh rendah maka perusahaan ini memiliki masalah dalam likuiditas. Sebaliknya jika *current ratio* suatu perusahaan tinggi tetap menjadi hal yang tidak baik juga bagi perusahaan, karena hal ini menggambarkan dana yang tidak dimanfaatkan dan pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

- 2) *Cash Ratio*: Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan membayar utang lancarnya dengan kas atau yang setara dengan kas.

Rumus untuk *cash ratio* yaitu:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Untuk *cash ratio* belum memiliki standar umum yang resmi namun apabila didapati berada di bawah 50% maka dapat dikatakan kurang baik, akan tetapi apabila sebaliknya menjadi terlalu tinggi juga kurang baik karena dapat menggambarkan adanya dana menganggur yang tidak digunakan secara optimal.

- 3) *Quick Ratio*: Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi jangka pendeknya dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan.

Rumus untuk *quick ratio* yaitu:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Standar atau ukuran *quick ratio* yang dianggap cukup baik bagi perusahaan ialah sebesar 100% atau dengan perbandingan 1:1 berarti setiap Rp. 1,- hutang lancar dapat dijamin dengan Rp. 1,- kas dan piutang.

#### a. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas dalam arti yang luas ialah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dikuidasi). *Rule of thumb* dari solvabilitas adalah maksimal 100% yang artinya perusahaan banyak mengandalkan modal dari dalam, bukan utang (Darsono dan Ashari, 2010:54). Rasio solvabilitas dapat dihitung dengan menggunakan:

- 1) *Debt to Asset Ratio*: Rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset.

Rumus untuk memperoleh *debt to asset ratio* ialah:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Jika perusahaan berada di bawah standar umum maka akan sulit untuk memperoleh pinjaman. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa perusahaan dibiayai hampir separuhnya utang. Jika perusahaan hendak menambah utang maka perusahaan perlu untuk menambah ekuitasnya.

- 2) *Debt to Equity Ratio*: Rasio ini digunakan untuk mengukur dana yang disediakan oleh kreditor dan dana yang disediakan oleh pemilik atau untuk mengetahui jumlah modal yang digunakan untuk jaminan uang.

Rumus untuk memperoleh *debt to equity ratio* ialah:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100\%$$

Jika perusahaan berada di atas standar umum maka perusahaan dianggap kurang baik.

#### b. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang

tertentu (Halim, 2016:81). *Rule of thumb* dari rasio profitabilitas adalah bahwa perhitungan rasio harus lebih besar dari bunga deposito berjangka 1 tahun. Jika hasil rasio lebih kecil maka hasil investasi yang dilakukan lebih kecil daripada investasi pada deposito berjangka (Darsono dan Ashari, 2010:56). Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan yaitu:

- 1) *Gross Profit Margin*: Rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksi dan mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien.

Rumus untuk memperoleh *gross profit margin* ialah:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Adapun standar umum untuk *gross profit margin* menurut Lukviarman (Lestari, 2012:24) adalah sebesar 24,90%. Perusahaan yang memiliki *gross profit margin* tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu untuk menjalankan produksinya secara efisien karena harga pokok penjualan relatif lebih rendah. Sebaliknya apabila rasio menunjukkan persentase yang rendah mengindikasikan bahwa perusahaan kurang mampu mengendalikan biaya produksi dan harga pokok penjualannya.

- 2) *Net Profit Margin*: Rasio ini digunakan untuk mengetahui laba bersih per rupiah dari setiap penjualan.

Rumus untuk mendapatkan *net profit margin* ialah:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Menurut Kasmir (2008:201) standar dalam mengukur *net profit margin* adalah 20% yang berarti bahwa penjualan sebesar Rp. 1,- perusahaan dapat memperoleh laba bersih sebesar Rp. 0,2.

- 3) *Return On Asset*: Rasio ini digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada.

Rumus untuk mendapatkan *return on asset* ialah:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Standar umum untuk rasio *return on asset* menurut Kasmir (2014:208) adalah sebesar 30%. *Return on asset* yang positif menunjukkan bahwa perusahaan mampu memberikan laba. Sebaliknya jika *return on asset* negatif menunjukkan total aktiva tidak dapat memberikan keuntungan.

- 4) *Return On Equity*: Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini menggambarkan seberapa efisien penggunaan modal saham dalam menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham.

Rumus untuk mendapatkan *return on equity* ialah:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Menurut Kasmir (2008:105) standar umum untuk *return on equity* adalah sebesar 40%. Semakin tinggi rasio yang diperoleh maka semakin baik posisi pemilik perusahaan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif karena metode yang dilakukan bertujuan untuk menggambarkan suatu hal dengan cara mendeskripsikannya sedetail mungkin berdasarkan fakta yang ada. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang paling sederhana,

dibandingkan dengan penelitian-penelitian yang lain karena dalam penelitian ini peneliti tidak melakukan tindakan untuk merubah, menambahkan, ataupun mengadakan manipulasi terhadap objek atau wilayah penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan ditinjau dari rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas pada PT. Mustika Ratu Tbk dari tahun 2016 hingga tahun 2020. Data yang diperoleh dari PT. Mustika Ratu Tbk yang diperoleh melalui *website* PT. Mustika Ratu Tbk. Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif dengan penekanan pada hal yang berhubungan dengan angka dan rumus menggunakan metode analisis laporan keuangan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah data laporan keuangan yang dipublikasikan oleh PT. Mustika Ratu Tbk. tahun 2016-2021:

Tabel 1. Laporan Keuangan PT. Mustika Ratu Tbk. Periode Tahun 2016 – 2020 (Dalam Rupiah)

Keterangan	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
Kas dan setara kas	24.376.706.961	22.853.543.946	16.003.117.023	10.099.505.476	11.695.694.524
Aktiva Lancar	372.731.501.477	384.262.906.538	382.330.851.179	412.707.718.061	432.576.455.286
Persediaan	90.719.293.111	109.760.005.307	126.358.482.691	128.353.150.403	146.622.901.883
Total Aset	483.037.173.864	497.354.419.089	511.887.783.867	532.762.947.995	559.795.937.451
Hutang Lancar	93.871.952.310	106.813.922.324	122.929.175.890	142.931.525.716	195.801.413.331
Total Utang	113.947.973.889	130.623.005.085	143.913.787.087	164.121.422.945	217.377.331.974
Ekuitas Pemegang Saham	369.089.199.975	366.731.414.004	367.973.996.780	368.641.525.050	342.418.605.477
Penjualan	344.361.345.265	344.678.666.245	300.572.751.733	305.224.577.860	318.408.499.475
Laba Kotor	202.098.310.596	199.569.393.598	174.335.515.518	184.419.226.835	204.458.544.368
Laba Bersih	(5.549.465.678)	(1.283.332.109)	(2.256.476.497)	131.836.668	(6.766.719.891)

Sumber: <https://mustika-ratu.co.id>

### Analisis Rasio Likuiditas PT. Mustika Ratu Tbk.

#### *Rasio Lancar (Current Ratio)*

Berikut perhitungan rasio lancar PT. Mustika Ratu Tbk.

Tabel 2. Analisis *Current Ratio* PT. Mustika Ratu Tbk. Tahun 2016-2020

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	<i>Current Ratio</i>
2016	372.731.501.477	93.871.952.310	397,06%
2017	384.262.906.538	106.813.922.324	359,75%
2018	382.330.851.179	122.929.175.890	311,02%
2019	412.707.718.061	142.931.525.716	288,75%
2020	432.576.455.286	195.801.413.331	220,93%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Mustika Ratu Tbk. (Hasil Olahan)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa *current ratio* PT. Mustika Ratu Tbk. tahun 2016 ialah sebesar 397,06% artinya setiap hutang lancar Rp. 1,- akan dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp. 3,97. Pada tahun 2017 *current ratio* perusahaan ialah sebesar 359,75%, mengalami penurunan sebesar 37,31% dari tahun sebelumnya. Penurunan nilai *current ratio*

pada tahun 2017 menggambarkan bahwa jumlah hutang mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yang tidak diimbangi dengan kenaikan aktiva lancar yang menyetarai. Selanjutnya pada tahun 2018 nilai *current ratio* perusahaan ialah sebesar 311,02% artinya aktiva lancar mampu menjamin 311,02% hutang lancar, yang mana menurun sebesar 48,73% dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan karena jumlah hutang mengalami kenaikan dimana aktiva lancarnya hanya mengalami sedikit kenaikan nilai saja. Nilai *current ratio* pada tahun 2019 ialah sebesar 288,75%, yang mana hal ini menunjukkan penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 22,27%. Sama halnya dengan penyebab turunnya *current ratio* pada tahun-tahun sebelumnya, di tahun 2019 ini penyebab nilai *current ratio* mengalami penurunan ialah karena terdapat kenaikan jumlah hutang yang tidak diimbangi dengan kenaikan jumlah nilai aktiva lancar yang menyetarai. Pada tahun 2020 nilai *current ratio* perusahaan ialah 220,93% yang menggambarkan bahwa nilai ini merupakan penurunan tingkat penjamin hutang jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yang mana Rp. 1,- hutang dapat dijamin oleh sebesar Rp. 2,21 nilai aktiva lancar perusahaan. Sekalipun terus mengalami penurunan, nilai *current ratio* perusahaan masih dinilai baik karena nilainya masih berada diatas 200% pada tiap tahunnya.

### **Rasio Kas (Cash Ratio)**

Tabel 3. Analisis *Cash Ratio* PT. Mustika Ratu Tbk. Tahun 2016-2020

<b>Tahun</b>	<b>Kas &amp; setara kas</b>	<b>Hutang Lancar</b>	<b>Cash Ratio</b>
2016	24.376.706.961	93.871.952.310	25,97%
2017	22.853.543.946	106.813.922.324	21,40%
2018	16.003.117.023	122.929.175.890	13,02%
2019	10.099.505.476	142.931.525.716	7,07%
2020	11.695.694.524	195.801.413.331	5,97%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Mustika Ratu Tbk. (Hasil Olahan)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2016 kas dan setara kas PT. Mustika Ratu Tbk. tidak sanggup membayar hutang lancarnya. Hal ini digambarkan dengan nilai *cash ratio* yang tidak lebih besar dari 100% yaitu 25,97%, yang artinya perusahaan hanya mampu melunasi hutang lancarnya dengan menggunakan kas dan setara kas sebesar 25,97% dari keseluruhan hutang lancar yang jatuh tempo di tahun 2016. Pada tahun 2017 nilai *cash ratio* perusahaan sebesar 21,40%, artinya menurun dari tahun sebelumnya sebesar 4,57%. Hal ini dikarenakan pada tahun 2017 terdapat kenaikan jumlah hutang perusahaan sedangkan jumlah kas dan setara kas perusahaan menurun. Pada tahun 2018 nilai *cash ratio* perusahaan ialah sebesar 13,02%, yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Dalam hal ini perusahaan lebih lagi hanya memiliki kemampuan bayar hutang lancar sebesar 13,02% dengan menggunakan kas dan setara kasnya. Pada tahun 2019 nilai *cash ratio* 7,07% artinya menurun dari tahun sebelumnya sebesar 5,95%, dapat dilihat pada tahun ini perusahaan juga tidak mampu membayar hutang lancar dengan kas dan setara kas yang dimiliki. Hal ini dikarenakan jumlah hutang lancar perusahaan terus bertambah sedangkan jumlah kas dan setara kasnya terus berkurang atau menurun dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020 nilai *cash ratio* perusahaan semakin menurun hingga berada pada nilai 5,97% yang mana dalam hal ini dapat dikatakan perusahaan hampir tidak memiliki kas dan setara kas untuk membayar hutang lancarnya apabila jatuh tempo karna jumlah kas dan setara kasnya terlampau kecil apabila dibandingkan dengan jumlah hutang yang akan jatuh tempo pada tiap tahunnya.

**Rasio Cepat (Quick Ratio)**Tabel 4 Analisis *Quick Ratio* PT. Mustika Ratu Tbk. Tahun 2016-2020

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	<i>Quick Ratio</i>
2016	372.731.501.477	90.719.293.111	93.871.952.310	300,42%
2017	384.262.906.538	109.760.005.307	106.813.922.324	257%
2018	382.330.851.179	126.358.482.691	122.929.175.890	208,23%
2019	412.707.718.061	128.353.150.403	142.931.525.716	198,94%
2020	432.576.455.286	146.622.901.883	195.801.413.331	146,04%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Mustika Ratu Tbk. (Hasil Olahan)

Berdasarkan tabel, quick ratio PT. Mustika Ratu Tbk. pada tahun 2016 sebesar 300,42%, menunjukkan kemampuan membayar hutang lancar tanpa melibatkan persediaan sebesar 3 kali lipat. Pada 2017 turun menjadi 257%, namun masih mencerminkan kondisi keuangan yang baik. Penurunan berlanjut di 2018 menjadi 208,23% akibat kenaikan persediaan dan hutang lancar. Tahun 2019 quick ratio kembali turun menjadi 198,94% karena peningkatan hutang lancar. Penurunan paling signifikan terjadi pada 2020 menjadi 146,04%, disebabkan lonjakan hutang lancar dari tahun sebelumnya. Meskipun terus menurun, quick ratio masih di atas 100%, menunjukkan aset lancar (tanpa persediaan) tetap mampu menutupi kewajiban lancar perusahaan.

**Analisis Rasio Solvabilitas PT. Mustika Ratu Tbk.*****Debt to Asset Ratio***Tabel 5. Analisis *Debt to Asset Ratio* PT. Mustika Ratu Tbk. Tahun 2016-2020

Tahun	Total Utang	Total Aset	<i>Debt to Asset Ratio</i>
2016	113.947.973.889	483.037.173.864	23,59%
2017	130.623.005.085	497.354.419.089	26,26%
2018	143.913.787.087	511.887.783.867	28,11%
2019	164.121.422.945	532.762.947.995	30,81%
2020	217.377.331.974	559.795.937.451	38,83%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Mustika Ratu Tbk. (Hasil Olahan)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada tahun 2016 *debt to asset ratio* sebesar 23,59% yang berarti 23,59% dari keseluruhan aktiva dibiayai oleh utang. Nilai *debt to asset ratio* perusahaan pada tahun 2017 naik menjadi 26,26%, ini berarti mengalami kenaikan sebesar 2,67% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2018 *debt to asset ratio* perusahaan sebesar 28,11%, kenaikan terjadi sebanyak 1,85% dari tahun sebelumnya. Nilai *debt to asset ratio* perusahaan pada tahun 2019 juga mengalami kenaikan sebesar 2,7%. Sehingga pada tahun 2019 nilai *debt to asset ratio* perusahaan menjadi 30,81%. Pada tahun 2020 menggambarkan kenaikan nilai *debt to asset ratio* yang cukup besar yaitu sebanyak 8,02% sehingga nilainya menjadi 38,83%. Naiknya jumlah *debt to asset ratio* menunjukkan bahwa semakin besar resiko hutang perusahaan khususnya atas nilai aset.

*Debt to Equity Ratio***Tabel 6. Analisis *Debt to Equity Ratio* PT. Mustika Ratu Tbk. Tahun 2016-2020**

<b>Tahun</b>	<b>Total Utang</b>	<b>Ekuitas Pemegang Saham</b>	<b><i>Debt to Equity Ratio</i></b>
2016	113.947.973.889	369.089.199.975	30,87%
2017	130.623.005.085	366.731.414.004	35,62%
2018	143.913.787.087	367.973.996.780	39,11%
2019	164.121.422.945	368.641.525.050	44,52%
2020	217.377.331.974	342.418.605.477	63,48%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Mustika Ratu Tbk. (Hasil Olahan)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2016 *debt to equity ratio* PT. Mustika Ratu Tbk. sebesar 30,87%, artinya sebesar 30,87% modal pemilik perusahaan merupakan wujud dari hutang. Pada tahun 2017 nilai *debt to equity ratio* mengalami peningkatan menjadi 35,62%, hal ini disebabkan oleh jumlah total hutang perusahaan mengalami kenaikan sedangkan jumlah modal pemilik perusahaan mengalami penurunan. Pada tahun 2018 nilai *debt to equity ratio* PT. Mustika Ratu Tbk. mengalami kenaikan menjadi 39,11% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan pada tahun 2018 jumlah total hutang perusahaan naik, meskipun pada tahun yang sama modal pemilik perusahaan sedikit mengalami kenaikan apabila dibandingkan dengan kenaikan jumlah hutangnya. Pada tahun 2019 nilai *debt to equity ratio* perusahaan terus mengalami kenaikan hingga menjadi 44,52% yang artinya sebesar 44,52% modal pemilik perusahaan merupakan wujud dari hutang. Pada tahun 2020 nilai *debt to equity ratio* perusahaan terus melambung mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya hingga lebih dari 50% modal pemilik perusahaan merupakan wujud dari hutang atau lebih tepatnya sebesar 63,48%.

**Analisis Rasio Profitabilitas PT. Mustika Ratu Tbk.*****Gross Profit Margin*****Tabel 7. Analisis *Gross Profit Margin* PT. Mustika Ratu Tbk. Tahun 2016-2020**

<b>Tahun</b>	<b>Laba Kotor</b>	<b>Penjualan bersih</b>	<b><i>Gross Profit Margin</i></b>
2016	202.098.310.596	344.361.345.265	58,69%
2017	199.569.393.598	344.678.666.245	57,90%
2018	174.335.515.518	300.572.751.733	58%
2019	184.419.226.835	305.224.577.860	60,42%
2020	204.458.544.368	318.408.499.475	64,21%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Mustika Ratu Tbk. (Hasil Olahan)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2016 nilai *gross profit margin* PT. Mustika Ratu Tbk. ialah sebesar 58,69%. Hal ini mengindikasikan bahwa efisiensi perusahaan dalam memproduksi adalah baik dikarenakan nilai persentase *gross profit margin* yang bernilai di atas 24,90%. Namun pada tahun 2017 nilai *gross profit margin* perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,79% menjadi 57,90%. Hal ini mengindikasikan bahwa efisiensi perusahaan masih dalam keadaan baik meskipun mengalami penurunan persentase dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2018 nilai *gross profit margin* perusahaan ialah sebesar 58%, hal ini menunjukkan kenaikan sebesar 0,1% dibandingkan dengan tahun lalu. Pada tahun 2019 perusahaan kembali mengalami kenaikan nilai *gross profit margin* yaitu menjadi 60,42%. Pada tahun 2020 nilai *gross profit margin* terus mengalami peningkatan hingga menjadi 64,21%, yang artinya fungsi efisiensi harga pokok atau biaya produksi perusahaan berjalan lebih baik dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

**Net Profit Margin****Tabel 8. Analisis Net Profit Margin PT. Mustika Ratu Tbk. Tahun 2016-2020**

Tahun	Laba Bersih	Penjualan Bersih	Net Profit Margin
2016	(5.549.465.678)	344.361.345.265	-1,61%
2017	(1.283.332.109)	344.678.666.245	-0,37%
2018	(2.256.476.497)	300.572.751.733	-0,75%
2019	131.836.668	305.224.577.860	0,04%
2020	(6.766.719.891)	318.408.499.475	-2,13%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Mustika Ratu Tbk. (Hasil Olahan)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2016 PT. Mustika Ratu Tbk. mengalami kerugian, artinya penjualan yang dilakukan oleh perusahaan sesungguhnya mengalami kerugian sebesar 1,61% yang digambarkan dengan nilai *net profit margin* sebesar -1,61%. Pada tahun 2017 nilai *net profit margin* perusahaan -0,37%, artinya penjualan yang dilakukan perusahaan mengalami kerugian sebesar 0,37% yang mana nilai kerugian tersebut masih lebih sedikit dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2018 nilai *net profit margin* perusahaan mengalami penurunan yaitu -0,75%, hal ini mengartikan bahwa pada tahun ini perusahaan mengalami kerugian yang lebih besar dari tahun sebelumnya. Sedangkan pada tahun 2019 *net profit margin* perusahaan sebesar 0,04%, artinya dari penjualan yang dilakukan perusahaan menghasilkan laba bersih sebesar 0,04%. Namun pada tahun 2020 terjadi penurunan nilai *net profit margin* yang menggambarkan perusahaan kembali mengalami kerugian. Hal ini diketahui melalui nilai *net profit margin* yang bernilai negatif yaitu -2,13%.

**Return on Asset****Tabel 9. Analisis Return On Asset PT. Mustika Ratu Tbk. Tahun 2016-2020**

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	Return On Asset
2016	(5.549.465.678)	483.037.173.864	-1,15%
2017	(1.283.332.109)	497.354.419.089	-0,26%
2018	(2.256.476.497)	511.887.783.867	-0,44%
2019	131.836.668	532.762.947.995	0,02%
2020	(6.766.719.891)	559.795.937.451	-1,21%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Mustika Ratu Tbk. (Hasil Olahan)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2016 nilai *return on asset* ialah -1,15% yang mana hal ini berarti sangat jauh dari standar minimal umum yaitu sebesar 30% yang mana apabila didapati besarnya <30% menggambarkan ketidakmampuan perusahaan menghasilkan keuntungan. Nilai *return on asset* pada tahun 2016 tidak hanya menggambarkan ketidakmampuan perusahaan menghasilkan keuntungan namun juga menggambarkan perusahaan tidak menghasilkan laba melainkan mengalami kerugian. Pada tahun 2017 *return on asset* perusahaan sebesar -0,26% yang mana kinerjanya untuk menghasilkan laba mengalami kenaikan sebesar 0,89% namun masih mengalami kerugian dan belum mampu menghasilkan keuntungan. Pada tahun 2018 nilai *return on asset* kembali mengalami penurunan sebesar 0,18% dari tahun sebelumnya yaitu pada nilai -0,44%. Hal ini tidak ubahnya terus menggambarkan ketidakmampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan justru sebaliknya merosot dengan mengalami kerugian. Pada tahun 2019 nilai *return on asset* PT. Mustika Ratu Tbk. mengalami kenaikan sebesar 0,46% dari tahun sebelumnya sehingga nilai *return on asset* nya menjadi 0,02%. Sekalipun telah menghasilkan

nilai *return on asset* positif namun hal ini belum bisa menggambarkan bahwa perusahaan efektif dalam menghasilkan laba. Pada tahun 2020 nilai *return on asset* mengalami penurunan sebesar 1,23% sehingga nilainya menjadi -1,21% yang artinya perusahaan mengalami kegagalan dalam hal efisiensi guna menghasilkan keuntungan.

### **Return on Equity**

Tabel 10. Analisis *Return On Equity* PT. Mustika Ratu Tbk. Tahun 2016-2020

<b>Tahun</b>	<b>Laba Bersih</b>	<b>Ekuitas</b>	<b>Return On Equity</b>
2016	(5.549.465.678)	369.089.199.975	-1,5%
2017	(1.283.332.109)	366.731.414.004	-0,35%
2018	(2.256.476.497)	367.973.996.780	-0,61%
2019	131.836.668	368.641.525.050	0,04%
2020	(6.766.719.891)	342.418.605.477	-0,02%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Mustika Ratu Tbk. (Hasil Olahan)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa *return on equity* PT. Mustika Ratu Tbk. dalam keadaan tidak stabil. Pada 2016 *return on equity* sebesar -1,5%, artinya perusahaan mengalami kerugian sebanyak 1,5% dari modal sendiri yang digunakan, sedangkan pada tahun 2017 nilai *return on equity* mengalami kenaikan sebesar 1,15% meskipun masih dalam kondisi mengalami kerugian yaitu sebesar -0,35%. Selanjutnya pada tahun 2018 nilai *return on equity* PT. Mustika Ratu Tbk. kembali mengalami penurunan sebesar 0,26% sehingga nilainya menjadi -0,61% yang artinya perusahaan mengalami kerugian sebesar 0,61% dari modal sendiri. Sedangkan pada tahun 2019 *return on equity* mengalami peningkatan menjadi 0,04% artinya perusahaan mengalami tingkat keuntungan sebesar 0,04% dari modal sendiri yang digunakan. Pada tahun 2020 *return on equity* perusahaan mengalami kerugian sebesar 0,02%, yang artinya perusahaan kembali tidak mendapatkan keuntungan dari modal sendiri yang digunakan.

### **Pembahasan**

#### **Kinerja Keuangan PT. Mustika Ratu Tbk. Dilihat dari Rasio Likuiditas Tahun 2016-2020**

Menurut Kasmir (2013) rasio likuiditas digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek.

Tabel 11. Kinerja Keuangan PT. Mustika Ratu Tbk. Tahun 2016-2020

<b>Rasio</b>	<b>Tahun</b>					<b>Kinerja Keuangan</b>
	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	
<i>Current Ratio</i>	397,06%	359,75%	311,02%	288,75%	220,93%	Baik
<i>Cash Ratio</i>	25,97%	21,40%	13,02%	7,07%	5,97%	Kurang Baik
<i>Quick Ratio</i>	300,42%	257%	208,23%	198,94%	146,04%	Baik

Sumber: Laporan Keuangan PT. Mustika Ratu Tbk. (Hasil Olahan)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui kinerja PT. Mustika Ratu Tbk. dari tahun 2016 hingga tahun 2020 dilihat dari *current ratio* dalam keadaan baik, walaupun terjadi penurunan dari tahun ke tahun tetapi *current ratio* perusahaan setiap tahunnya tidak kurang dari 200%. Dilihat dari *cash ratio* PT. Mustika Ratu Tbk. dalam keadaan kurang baik karena perusahaan tidak dapat membayar hutang lancar, hal ini dikarenakan jumlah hutang lebih besar dari kas yang dimiliki perusahaan. Dilihat dari *quick ratio* PT. Mustika Ratu Tbk. dalam keadaan baik karena *quick ratio* cenderung berada diatas 150% kecuali pada tahun 2020,

selain itu dapat diketahui bahwa perusahaan dapat membayar hutang lancar dengan kas atau setara kas tanpa menggunakan persediaan yang dimiliki oleh perusahaan.

### Kinerja Keuangan PT. Mustika Ratu Tbk. Dilihat dari Rasio Solvabilitas Tahun 2016-2020

Menurut Kasmir (2013) digunakan untuk menggambarkan sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Hal ini juga menggambarkan bagaimana kemampuan perusahaan membayar kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi atau dibubarkan.

Tabel 12. Kinerja Keuangan PT. Mustika Ratu Tbk. Tahun 2016-2020

Rasio Solvabilitas	Tahun					Kinerja Keuangan
	2016	2017	2018	2019	2020	
<i>Debt to Asset Ratio</i>	23,59%	26,26%	28,11%	30,81%	38,83%	Baik
<i>Debt to Equity Ratio</i>	30,87%	35,62%	39,11%	44,52%	63,48%	Baik

Sumber: Laporan Keuangan PT. Mustika Ratu Tbk. (Hasil Olahan)

Berdasarkan tabel xxx dapat dilihat bahwa keadaan PT. Mustika Ratu Tbk. dari tahun 2016 hingga tahun 2020 berdasarkan rasio solvabilitas dalam keadaan baik. *Debt to asset ratio* dari tahun 2016 hingga tahun 2020 meningkat dari tahun ke tahun, hal ini menggambarkan bahwa hutang dapat tertutupi oleh aktiva perusahaan. *Debt to equity ratio* dari tahun 2016 hingga tahun 2020 juga mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, dalam hal ini juga menggambarkan dengan jelas bahwa hutang dapat ditutupi oleh modal yang dimiliki PT. Mustika Ratu Tbk.

### Kinerja Keuangan PT. Mustika Ratu Tbk. Dilihat dari Rasio Profitabilitas Tahun 2016-2020

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu (Halim, 2016:81).

Tabel 13. Kinerja Keuangan PT. Mustika Ratu Tbk. Tahun 2016-2020

Rasio Profitabilitas	Tahun					Kinerja Keuangan
	2016	2017	2018	2019	2020	
<i>Gross Profit Margin</i>	58,69%	57,90%	58%	60,42%	64,21%	Baik
<i>Net Profit Margin</i>	-1,61%	-0,37%	-0,75%	0,04%	-2,13%	Kurang Baik
<i>Return On Asset</i>	-1,15%	-0,26%	-0,44%	0,02%	-1,21%	Kurang Baik
<i>Return On Equity</i>	-1,5%	-0,35%	-0,61%	0,04%	-0,02%	Kurang Baik

Sumber: Laporan Keuangan PT. Mustika Ratu Tbk. (Hasil Olahan)

Berdasarkan tabel diatas kinerja keuangan PT. Mustika Ratu Tbk. tahun 2016 hingga tahun 2020 kurang baik karena *net profit margin*, *return on asset*, dan *return on equity* menggambarkan bahwa kemampuan menghasilkan laba bersih sangat kurang bahkan dapat dikatakan perusahaan mengalami kerugian karena nilai rasio bernilai negatif. Secara umum kita dapat membandingkan hasil rasio profitabilitas dengan bunga deposito dalam kurun waktu 1 tahun pada tahun yang bersangkutan, dan didapati bahwa Sedangkan *gross profit margin* menggambarkan bahwa PT. Mustika Ratu Tbk. dalam hal pengendalian harga pokok atau biaya produksi atas penjualan berjalan dengan efektif.

### Kesimpulan

Berdasarkan analisis rasio likuiditas PT. Mustika Ratu Tbk., dilihat dari *current ratio* perusahaan menunjukkan kinerja yang baik karena dapat dikatakan nilai *current ratio* nya dari tahun ke tahun selalu lebih dari 200%. Berdasarkan *cash ratio* perusahaan mencerminkan kinerja keuangan yang kurang baik karena nilai *cash ratio* yang menurun dari tahun ke tahun selain daripada itu jumlah utang lancar yang dimiliki oleh perusahaan lebih besar daripada kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dikatakan perusahaan tidak mampu membayar hutang lancarpada saat jatuh tempo. Berdasarkan *quick ratio* PT. Mustika Ratu Tbk. pada tahun 2016 hingga tahun 2020, kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan baik karena lebih dari 100%.

Berdasarkan analisis rasio solvabilitas PT. Mustika Ratu Tbk., dilihat dari *debt to asset ratio*, mencerminkan kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan baik karena jumlah hutang yang dimiliki oleh perusahaan dari tahun 2016 hingga tahun 2020 dapat ditutupi oleh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Dilihat dari *debt to equity ratio* kinerja keuangan perusahaan mencerminkan dalam keadaan baik dari tahun 2016 hingga tahun 2020 karena jumlah hutang yang dimiliki perusahaan dapat ditutupi oleh nilai modal yang dimiliki oleh perusahaan.

Berdasarkan analisis rasio profitabilitas PT. Mustika Ratu Tbk. dilihat dari *gross profit margin*, kinerja keuangan dari tahun 2016 hingga tahun 2020 baik karena *gross profit margin* yang meningkat, hal ini dikarenakan sekalipun dari tahun ke tahun perusahaan mengalami penurunan nilai penjualan bersih namun juga diikuti oleh menurunnya laba kotor perusahaan. Dilihat dari *net profit margin* kinerja keuangan PT. Mustika Ratu Tbk., dalam kondisi kurang baik disebabkan karena penjualan perusahaan yang menurun dari tahun 2016 hingga tahun 2020. Dilihat dari *return on asset* PT. Mustika Ratu Tbk., kinerja keuangan dalam kondisi yang kurang baik, hal ini dibuktikan dengan nilai yang cenderung negatif dari tahun 2016 hingga tahun 2020. Dilihat dari *return on equity* PT. Mustika Ratu Tbk., kinerja keuangannya dari tahun 2016 hingga tahun 2020 dalam keadaan yang kurang baik karena nilai *return on equity* yang mengalami kenaikan dan penurunan yang cenderung pada nilai negatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardila, Isna, Ayu Anindya Putri. 2015. Analisis Kinerja Keuangan dengan Pendekatan Value for Money pada Pengadilan Tebing Tinggi. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis. Vol 15, No. 1.*
- Arief Sugiono & Edi Untung. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Batubara, Abdul Hasyim. 2010. Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas pada PT. Bumi Flora. *Jurnal Ilmiah Abdi Ilmu 131 Vol.3 No.2 ISSN: 1979-5408.*
- Darsono dan Ashari. 2010. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Fahmi, Irham. 2018. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Halim, Abdul. 2016. *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Teori Akuntansi Laporan Keuangan, Edisi 1*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isna, and Ayu Anindya Putri. 2015. "Analisis Kinerja Keuangan dengan Pendekatan Value For Money Pada Pengadilan Negeri Tebing Tinggi." *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis* 15.1.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi 1, Cetakan ke-7*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Lestari, Dwi Trisna. 2012. *Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Laporan Keuangan pada CV Media Teknik Palembang*. Laporan Akhir dipublikasikan. Palembang: Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya.
- Sawir, Agnes. 2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sumarsan, Thomas. 2017. *Akuntansi Dasar dan Aplikasi dalam Bisnis Versi IFRS*. Edisi 2 Jilid 1. Jakarta: PT Indeks
- Sumarsan, Thomas. 2017. *Akuntansi Dasar dan Aplikasi dalam Bisnis Versi IFRS (Jilid 2), Edisi 2*. Yogyakarta: Indeks.
- Suwardjono. 2008. *Akuntansi Pengantar*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.